

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fibroadenoma adalah tumor payudara jinak atau non-kanker yang sebagian besar terjadi sebagai benjolan kecil padat di jaringan payudara berukuran kurang dari empat sentimeter. *Fibroadenoma* berbatas tegas, halus, kenyal, dan berbentuk bulat yang mudah bergerak di bawah kulit. *Fibroadenoma* sering terjadi pada wanita usia muda dan premenopause, meskipun wanita dari segala usia dapat mengembangkan fibroadenoma. Fibroadenoma payudara adalah tumor jinak unilateral yang tidak nyeri yang muncul sebagai benjolan padat, biasanya terjadi pada wanita antara usia 14 sampai 35 tahun (Ajmal & Fosssen, 2020). *Fibroadenoma* adalah penyakit payudara yang paling umum terjadi pada wanita biasanya di bawah usia 35 tahun. Untuk mencegah terjadinya *Fibroadenoma Mammae* salah satunya dengan rajin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Pamungkas, 2011).

*New South Wales Breast Cancer Institute* melaporkan >9% populasi mengalami *Fibroadenoma Mammae* pada umur 21 sampai 25 tahun. Menurut laporan *Western Services Alliance*, lebih dari satu dari enam wanita (sekitar 16%) usia 15-25 tahun mengalami FAM. Wanita >50 tahun atau wanita paska menopause juga dapat mengalami FAM, dan tentunya lebih sedikit dari usia yang lebih muda karena wanita akan mengalami kemunduran sistem tubuh seiring bertambahnya usia (Syahfitri & Budi, 2017).

Data Riskesdas menyebutkan prevalensi tumor/kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 dan pada tahun 2018 menjadi 1,79 per 1000 penduduk. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 16.956 kasus FAM terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2019). Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019). Menurut penelitian Ahsani & Machmud (2019), FAM di Indonesia menunjukkan kejadian tumor payudara banyak terjadi pada perempuan muda usia yaitu mencapai 8,1% dengan rentang usia 25-39 tahun.

Wanita dengan *fibroadenoma mammae* berisiko dua kali lebih besar mengidap kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak ada riwayat atau tidak menderita FAM. Oleh karena itu, sebaiknya wanita mengenali perubahan pada payudara dengan menggunakan tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker atau tumor payudara sesegera mungkin. Ini terutama untuk wanita yang memiliki risiko tinggi mengidap kanker payudara (Pamungkas, 2011). Menurut Krisdianto (2019), WUS dengan FAM yang dapat dideteksi secara dini dan mendapat terapi yang tepat maka memiliki angka kesembuhan yang tinggi yaitu 80-90%.

Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah salah satu upaya pencegahan sekunder bersama dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang merupakan salah satu program nasional untuk mendeteksi tumor payudara serta kanker payudara. Program deteksi dini menggunakan SADARI merupakan cara yang sederhana, murah, mudah diterapkan, non-invasif, invasif dan tidak berbahaya, sehingga cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, SADARI juga dapat mendorong perempuan untuk mengambil tindakan positif untuk bertanggung jawab dalam upaya pencegahan FAM (Kemenkes, 2015). Deteksi dini akan mendorong perempuan untuk memiliki kemampuan melakukan SADARI. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan suatu aktivitas seperti SADARI (Chaplin, 2011). Dalam melakukan SADARI seseorang harus memiliki pengetahuan yang baik, sehingga SADARI dapat diterapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan pada dasarnya adalah seperangkat teori dan fakta yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Pengetahuan ini berasal dari pengalaman langsung atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku WUS saat melakukan skrining SADARI (Angrainy, 2017). Studi penelitian yang dilakukan Juliana & Sari (2020) didapatkan hasil sebanyak 72% responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai FAM dan Penelitian oleh Susanti & Pratama (2020), mengatakan bahwa dari 49 responden terdapat 22 responden yang berpengetahuan kurang tentang *fibroadenoma mammae* sebanyak (44,9%).

Perilaku dari sudut pandang biologis adalah aktivitas satu atau lebih organisme yang terlibat. Perilaku manusia pada dasarnya adalah aktivitas manusia. Maka dari itu, seseorang yang berperilaku baik biasanya mempunyai pengetahuan yang baik juga (Notoatmodjo, 2012). Studi penelitian oleh Wulandari (2017) didapatkan bahwa 62,9% responden tidak melakukan SADARI, hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang kurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Afriani (2018) tentang perilaku SADARI didapatkan hasil dari 63 responden terdapat 46 (73,0%) responden yang tidak melakukan SADARI. Penelitian dari Hasan *et al.*, (2021), mengatakan bahwa sebanyak 58,8% orang memiliki pengetahuan *fibroadenoma mammae* yang baik dan 53,8% memiliki perilaku SADARI yang baik. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden telah mendapatkan informasi mengenai FAM dan SADARI.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Februari 2022 melalui wawancara pada 5 WUS yang ada di Organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta didapatkan sebanyak 4 (80%) WUS belum mengetahui tentang *fibroadenoma mammae* dan belum pernah melakukan SADARI. Kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa di organisasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang *fibroadenoma mammae* dan SADARI. Dari data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammae* (FAM) dan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammae* (FAM) dan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur di Organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow (KPMIBM) Cabang Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait gambaran tingkat pengetahuan tentang *Fibroadenoma mammae* (FAM) dan perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow (KPMIBM) cabang Yogyakarta

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *fibroadenoma mamme* pada wanita usia subur berdasarkan umur, pendidikan, riwayat keluarga yang pernah menderita kanker, riwayat FAM, pernah mendapat informasi FAM dan sumber informasi di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow (KPMIBM) cabang Yogyakarta
- b. Diketahui perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI berdasarkan umur, pendidikan dan riwayat keluarga yang pernah menderita kanker di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow (KPMIBM) cabang Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang Keperawatan Maternitas khususnya tentang tingkat pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* dan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Wanita Usia Subur**

Menambah ilmu pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammae* dan pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari sebagai deteksi dini *Fibroadenoma mammae* dapat tercapai.

##### **b. Bagi Pengelola Perpustakaan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah kepustakaan tentang gambaran tingkat

pengetahuan tentang *Fibroadeoma Mammae* dan perilaku SADARI pada WUS.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian mengenai *Fibroadeoma Mammae* dan Pemeriksaan Payudara Sendiri ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN